

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dalam kemajuan bangsa. Banyak negara yang menjadikan hal ini sebagai perhatian utama yang wajib untuk selalu ditingkatkan demi mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat pertama diterangkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang teratur juga berkesinambungan agar menjamin perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Depdiknas 2003). Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia turut mengeluarkan upaya yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, salah satunya adalah pengembangan kurikulum sekolah.

Kurikulum pendidikan adalah seperangkat rencana awal dan aturan mengenai proses pembelajaran sebagai panduan atau pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Rizkia et al. 2021). Kurikulum pendidikan Indonesia saat ini telah mengalami banyak perubahan dan perbaikan. Kurikulum 2013 merupakan hasil dari perubahan dan perbaikan yang dilakukan pemerintah demi mencapai kualitas pendidikan yang baik, juga diharapkan dapat menciptakan suasana proses pembelajaran bermutu tinggi dan bermakna.

Dalam usaha tersebut pemerintah membuat model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik di kurikulum yang terbaru. Model pembelajaran merupakan sebuah perangkat pendekatan, strategi, model dan teknik pembelajaran yang terbentuk dari awal sampai akhir yang disiapkan pendidik secara khas (Suprihatiningsih, Rachman, and Suhandini 2016). Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh seorang pendidik dan berpedoman pada kurikulum nasional. Salah satunya dalam pembelajaran matematika, kesesuaian model yang digunakan oleh pendidik sangat penting untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan

baik. Silva dkk dalam (Rismen, Juwita, and Devinda 2020) mengatakan kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya kedalam bentuk situasi baru yang belum dikenal

Menurut (Hadi and Novaliyosi 2019) kemampuan pemecahan masalah peserta didik ditinjau dari hasil Trends in International Mathematics and science Study (TIMSS) menunjukkan data bahwa rata-rata nilai kemampuan pemecahan matematika peserta didik Indonesia masih dibawah nilai standar rata-rata yang ditetapkan TIMSS yaitu 500 sedangkan rata-rata yang didapatkan Indonesia paling tinggi hanya pada 411 dan semakin menurun beberapa tahun ini. Selaras dengan hal tersebut (Sumaryanta, Priatna, and Sugiman 2019) menyatakan bahwa rata-rata hasil nilai UN matematika nasional pada periode 2015/2016 hingga 2017/2018 masih di bawah 60.00. Data tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki oleh peserta didik di Indonesia dan terbilang masih di bawah rata-rata.

Dari wawancara dengan beberapa peserta didik yang dilakukan pada proses pembelajaran pada materi SPLDV di kelas VIII SMP PGRI 1 Buduran peserta didik mengaku kesulitan dalam memahami soal yang berbasis pada masalah. Dalam penyelesaian soal yang berbasis pada suatu masalah tentunya kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik diuji. Selaras dengan pendapat (M Tawary, Afandi, and Thamrin Bakar 2021) yang dimana didapatkan masih ada peserta didik yang berada pada kategori rendah pada pembelajaran tanpa model yang digunakan.

Berdasarkan paparan diatas diperlukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Model Problem Based Learning Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Menurut Polya di SMP PGRI 1 Buduran”.

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti memberi pembatasan pada penelitian Analisis model *Problem Based Learning* terhadap Pemecahan Masalah Matematika menurut Polya, agar peneliti tidak meluas dan fokus pada satu tujuan. Adapun batasan dari penelitian ini, yakni :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model *problem based learning*.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan persoalan pada materi sistem persamaan linier dua variabel.
3. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *problem based learning* dalam menyelesaikan soal pada materi sistem persamaan linier dua variabel.
4. Peneliti menggunakan langkah-langkah polya dalam pemecahan masalah matematika peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis model *problem based learning* terhadap pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Buduran dengan tahapan Polya?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Buduran berdasarkan kemampuan pemecahan masalah matematika menurut tahapan Polya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan model *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP PGRI 1 Buduran.
2. Mendeskripsikan hasil hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Buduran berdasarkan kemampuan pemecahan masalah matematika menurut tahapan Polya.

### **E. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak yang terkait, diantaranya adalah :

1. Bagi pendidik, sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan model *problem based learning* dalam penyelesaian soal pada materi sistem persamaan linier dua variabel.
2. Bagi peserta didik, agar kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik meningkat dan mampu menyelesaikan soal pada materi sistem persamaan linier dua variabel.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

#### **F. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah penting dalam penelitian ini untuk diberikan penjelasan agar tidak ada perbedaan penafsiran. Berikut penjelasan peneliti pada istilah penting dalam penelitian ini :

##### 1. Model Problem Based Learning

Model problem based learning adalah model pembelajaran yang dimana menggunakan masalah sebagai sumber pembelajaran yang dimana kegiatan belajar berpusat pada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Juga dapat merangsang rasa kaingin tahaun, motivasi belajar dan interaksi sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran.

##### 2. . Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan dalam mengatasi sebuah permasalahan yang dimana dalam kondisi belum mengetahui penyelesaiannya. Jadi, kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu kecakapan dalam mencari solusi sebuah permasalahan dalam kondisi tidak mengetahui penyelesaiannya secara langsung dengan menggunakan kaidah dan konsep matematika yang dikuasai.

##### 3. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Sistem persamaan linier dua variabel merupakan materi matematika pada kelas VIII yang dimana memiliki tujuan untuk menentukan nilai dari 2 variabel yang ditanyakan. Sistem persamaan linier dua variabel memiliki beberapa metode penyelesaian yaitu substitusi, elminasi, grafik, dan campuran.